

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA DIORAMA TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS
KELAS IV SDN GIRILINTANG**

Risa^{1*}, Agatha Kristi Pramudika Sari²
^{1,2}PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan

[1*risaica5521@gmail.com](mailto:risaica5521@gmail.com), [2pramudika.sari@upmk.ac.id](mailto:pramudika.sari@upmk.ac.id),

**Corresponding author*

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of applying diorama media on students' critical thinking skills in grade IV science learning at SDN Girilintang. This type of research is an experimental research method with a one group pretest posttest design. Respondents In this study, the respondents were 20 class IV students at SDN Girilintang. Research instruments include t-test and rubric sheet. Sampling was carried out using saturated sampling, namely a sampling technique where members of the population are used as samples. The data analysis technique used is the paired sample test, which has previously been tested for normality and homogeneity. From the results of this research, a paired sample test of critical thinking ability was obtained by students before and after using diorama media with a sig value of 0.000. Where $0.001 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, the result is that there is a difference in students' critical thinking abilities in science learning using diorama media in class IV students at SDN Girilintang. It can be concluded that this research using diorama media can influence thinking abilities. students' critical thinking in science learning.

Keywords: *Diorama media, critical thinking, science learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan media diorama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajatron IPA kelas IV SDN Girilintang. Jenis penelitian ini adalah penelitian metode eksperimen dengan desain one group pretest posstest. Responden Dalam penelitian ini, respondennya adalah siswa kelas IV SDN Girilintang yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian meliputi uji-t dan lembar rubrik. Pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana anggota populasi digunakan sebagaisampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *paired sampel test*, sebelumnya yang sudah diuji prasyarat dengan normalitas dan homogenita. Dari hasil penelitian ini menghasilkan uji paired sampel test kemampuan berpikir kritis dengan diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan media diorama nilai sig, sebesar 0,000. Dimana $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hasilnya ada perbedaan dari krmampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas IV SDN Girilintang, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan menggunakan media diorama dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Media Diorama, Berpikir Kritis, Pembelajaran IPA

A. Pendahuluan

Banyak hal yang mempengaruhi sistem pendidikan di sekolah, salah satu target pencapaian yang harus dicapai tidak lain yaitu hasil belajar. aktivitas belajar siswa dituntut aktif mengikuti proses belajar dapat dijumpai dalam kesungguhan siswa saat memperhatikan penjelasan dari guru, mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya. Salah satu indikator peningkatan mutu dalam pendidikan ialah dengan penerapan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam hidup seseorang, dengan pendidikan seseorang akan mengalami banyak perkembangan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membuat seseorang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Dalam jurnal (Dayana dkk Bengkulu, 2021) mengatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan apa yang secara

potensial dan faktual yang telah dimiliki siswa dan tidak hanya berusaha untuk mencapai hasil atau proses belajar akan tetapi bagaimana cara memperoleh hasil atau proses yang terjadi pada anak.

Pembelajaran dengan paradigma baru atau saat ini disebut dengan kurikulum merdeka belajar memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka belajar adalah untuk menjawab tantangan pendidikan di tengah era revolusi industri dalam jurnal (Sauliyusta dan Rekawati 2016; 97). Dengan paradigma baru ini, guru (pendidik) diberikan keleluasaan untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran paradigma baru, terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang merupakan kemampuan, kompetensi, atau karakter yang harus dikembangkan sebagai penuntun dan pemandu segala kebijakan pendidikan termasuk pembelajaran dan asesmen. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Salah satu aspek dari Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan untuk mengolah informasi baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Ini mencakup kemampuan membangun keterkaitan antara berbagai informasi, melakukan analisis terhadap informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi tersebut. Berpikir kritis melibatkan beberapa elemen, termasuk memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan. Penjelasan ini didasarkan pada pandangan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam jurnal (Munawwaroh et al. 2023;97).

Kemampuan berpikir kritis mulai diperkenalkan dan ditingkatkan pada siswa kelas IV/V sekolah dasar. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat diwujudkan melalui berbagai model pembelajaran, seperti *problem based learning*, *project based learning*, *problem posing*, *discovery learning*, *inkuiri terbimbing*, dan *group investigation*. Selain itu,

pendekatan pembelajaran seperti *open-ended*, *think-talk-write*, *realistik*, serta penerapan permainan dalam pembelajaran juga dapat menjadi intervensi yang efektif. Penting untuk dicatat bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar dan motivasi siswa (Firdausi et al., 2021).

Penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar, karena melalui kemampuan tersebut, siswa dapat dilatih untuk memperhatikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi atau pendapat sebelum membuat keputusan untuk menerima atau menolak informasi tersebut dalam jurnal (Firdausi et al., 2021;230).

Berpikir kritis memiliki dampak signifikan pada prestasi belajar dan memainkan peran penting dalam pemahaman konsep oleh siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tingkat sikap mandiri dan kritis siswa guna mendukung proses pembelajaran. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang memfokuskan pada peningkatan sikap mandiri dan kritis siswa (Ayu dkk, 2023 : 336).

Hasil observasi ada temuan peneliti di SDN Girilintang pada tanggal 25 oktober 2023, Hasil observasi langsung ke wali kelas IV yang bernama bapak yoyo S.Pd bahwa ditemukannya ada beberapa permasalahan, Guru sering menghadapi tantangan umum dalam proses pembelajaran terkait dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Observasi peneliti menunjukkan bahwa selama pembelajaran, peserta didik cenderung kurang aktif dalam hal bertanya, berdiskusi, dan menganalisis solusi terhadap kegiatan pembelajaran. Ketika diminta untuk menyatakan pendapat, peserta didik sering merasa ragu-ragu untuk berbicara. Selain itu, selama proses pembelajaran, peserta didik cenderung hanya membaca materi dari buku dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

Permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa Pentingnya komunikasi antar-peserta didik menjadikan kelas lebih dinamis dan memberikan peluang bagi setiap peserta didik untuk berkontribusi. Dalam konteks ilmu pengetahuan, komunikasi menjadi landasan untuk

berbagi ide, merencanakan tindakan, dan memahami apa yang sedang direncanakan atau dilakukan oleh sesama peserta didik.

Selain rendahnya berpikir kritis di kelas IV SDN Girilintang juga kurangnya media pembelajaran sehingga saat pembelajaran siswa cenderung acuh terhadap guru yang sedang menjelaskan pelajaran dan mereka lebih asik dengan diri dan teman sebayanya. Dengan diadakan dan digunakannya sebuah media ajar siswa akan lebih semangat untuk belajar karena siswa sekolah dasar cenderung menyukai pembelajaran yang baru dan tentunya menarik. Dalam penggunaan metode ajar guru berpacu dalam mode ceramah mengamati, dan menulis khususnya dalam pembelajaran IPA sehingga kurang memperhatikan, memanfaatkan media pembelajaran dan kurang bervariasi dalam mengajar sehingga siswa enggan untuk memperhatikan pembelajaran.

Pembelajaran yang kurang memanfaatkan media pembelajaran, terutama dalam konteks IPA, dapat berdampak negatif pada minat dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, perlu dicari cara untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran dan mempertahankan minat siswa.

Banyak hal yang melatarbelakangi mengapa masih banyak anak yang kurang dalam berpikir kritis terhadap belajarnya dikarenakan siswa enggan untuk bertanya atau kurang aktif dalam pembelajarannya, khususnya dalam pembelajaran IPAS pembelajaran IPA bab 1 sub 1 materi fotosintesis, peserta didik ketika disuruh ke depan untuk menjelaskan materi fotosintesis kebanyakan tidak mau dikarenakan peserta didik kurang percaya diri dan tidak menguasai materi dengan baik selain itu juga dilihat dari ujian tengah semesternya kelas IV SDN Girilintang untuk pelajaran IPA masih banyak nilai yang kurang dari kriteria kecapaian tujuan pembelajaran, dari jumlah siswa 20 hanya 8 orang yang nilainya mencapai KKTP sedangkan 12 siswa kurang dari KKTP.

Permasalahan tersebut perlu ditindak lanjuti dengan cara mengevaluasi kembali pembelajaran yang sudah diajarkan untuk di ulang kembali dalam metode pembelajaran yang berbeda dan pastinya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik supaya siswa dapat mencapai tujuan dalam belajar

khususnya berpikir kritis menjadi meningkat.

Menggunakan media pembelajaran berbasis diorama dalam proses pembelajaran memudahkan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga memudahkan pendidik menciptakan rancangan dalam penyajiannya yang efektif selain itu juga peserta didik aktif dalam pembelajaran tidak akan monoton.

(Utari et al., 2022) menyatakan bahwa Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada SD Negeri 166 Palembang, diketahui hasil belajar siswa kelas V masih rendah, terdapat 20 siswa dari 38 siswa (52,6%) yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 70, maka belum mencapai 80% kriteria ketuntasan kelas. Hasil belajar tersebut disebabkan akibat proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga peran siswa dalam pembelajaran masih rendah, serta proses pembelajaran IPAS belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar, menghadirkan interaksi antara guru dan siswa dan dapat penyampaian pesan agar siswa lebih

mudah memahami mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa media pembelajaran penting untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran yang dibahas selain itu juga media pembelajaran salah satu pengajaran yang dapat digunakan sebagai konsep fotosintesis melalui media diorama. Media diorama ini berbentuk media tiga dimensi yang menampilkan gambar secara nyata sehingga bisa diraba. Oleh karena itu guru harus berinovasi dengan menggaitkannya media pembelajaran di dalam pembelajaran berlangsung di kelas supaya siswa dapat lebih aktif dan berpikir kritis sehingga mencapai tujuannya.

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, dan salah satunya adalah media tiga dimensi. (Utami et al., 2023) Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, klasifikasi media tiga dimensi yaitu media diorama adalah salah satu jenis media tiga dimensi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Munadi Hendrik dkk., dalam jurnal (Utami et al., 2023), media diorama adalah pemandangan tiga

dimensi dalam ukuran kecil yang digunakan untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang menunjukkan aktivitas.

Nursehah & Ristianingsih dalam jurnal (Jannah et al., 2023) menyatakan bahwa media diorama adalah gambaran visual yang bertujuan untuk memanipulasi pemandangan sebenarnya dalam bentuk tiga dimensi. Sebaliknya, menurut Maulana dkk dalam jurnal (Jannah et al., 2023), media diorama digunakan sebagai alternatif untuk menggambarkan suatu peristiwa sebenarnya ke dalam bidang ilustrasi tiga dimensi yang lebih kecil. Penggunaan media diorama dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA, dianggap sangat relevan karena mampu memberikan gambaran visual yang representatif dari konsep-konsep utama dalam bentuk miniatur. Wahidar dalam jurnal (Jannah et al., 2023) menjelaskan bahwa media diorama dapat dibagi menjadi tiga jenis: diorama tertutup, diorama terbuka, dan diorama lipat. Biasanya, diorama menggambarkan miniatur keadaan alam, yang merupakan materi pokok dalam mata pelajaran IPA.

Harapannya, penerapan media diorama dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa media didalam pendidikan sangatlah penting sehingga melibatkan beberapa pihak yaitu pendidik, peserta didik dan lembaga. Media pembelajaran diorama akan membantu peserta didik dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan mereka sehingga segala potensi dari peserta didik akan berkembang. Penggunaan media diorama banyak diteliti karena berbagai keunikan dan tingkat keberhasilan yang membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan diorama di bidang pembelajaran. Hasil riset yang dilakukan membuktikan bahwa penggunaan media diorama berbasis edupreneur mampu mengasah keaktifan dan berpikir kritis khususnya pada bidang study IPA tingkat sekolah dasar. Penggunaan media diorama mampu mengubah dan meningkatkan pemikiran yang lebih kritis dalam mengikuti pembelajaran serta menampilkan gambaran kejadian yang sesungguhnya dituangkan dalam

sebuah media yang ukurannya lebih kecil, Sehingga media pembelajaran diorama dapat di gunakan di Sekolah dasar dalam pembelajaran IPA khususnya di materi fotosintesis untuk memudahkan siswa didalam menggunakannya sebagai bahan ajar.

Media pembelajaran diorama juga dapat melihat keaktifan berpikir kritis siswa dalam mengembangkan potensi dalam belajar secara berpikir kritis dan kreatif dalam mengemukakan pelajaran IPA dengan mengefektifkan dan lebih efisien. Adanya penerapan media diorama ini terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara menyeluruh. Media diorama diharapkan akan menjadi media yang bisa membantu siswa dalam memperoleh pemahaman mata pelajaran IPA materi fotosintesis untuk mendapatkan hasil yang baik. Begitu pula Diharapkan bahwa pemanfaatan media ini akan memperkaya aspek berpikir kritis siswa, meningkatkan pengalaman belajar mereka, dan mendukung mereka untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan memikat perhatian peserta didik. Oleh karena

itu, diharapkan bahwa penggunaan media diorama akan memberikan dampak positif bagi siswa untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis

Uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap media pembelajaran diorama untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam belajar pada pembelajaran ipa dengan materi fotosintesis. Hal tersebut bermaksud untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi minimnya antusias siswa dalam proses pembelajaran kurang kreatif sehingga dalam pembelajaran kurang maksimal.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penerapan media diorama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Girilintang.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif pre-exsperimen metode pre eksperimen prof. Dr. sugiyono (prof. Dr. sugiyono, 2022 : 74). Keadaan ini dapat terjadi karena kurangnya variabel kontrol dan kurangnya pengambilan sampel secara acak. Jadi Kelas pre-

eksperimen diberikan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan media diorama terhadap berpikir kritis pada mata pelajaran IPA. Pretest (test awal) diberikan sebelum menggunakan media diorama untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan diberikan. Selanjutnya post test (test akhir) diberikan setelah menggunakan media diorama untuk mengukur pengaruh media Diorama terhadap variable terikat.

Responden Dalam penelitian ini, respondennya adalah siswa kelas IV SDN Girilintang yang berjumlah 20 orang. Teknik yang diambil yaitu *non probability sampling* dengan sampling jenuh.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain one group pretest posstest. Desain one group pretest posstest ini karena Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan (prof. Dr. sugiyono 2022 hlm 74). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini juga menyoroti contoh, kejadian, orang, atau kelompok untuk menguji hasil terkait berpikir kritis siswa dengan menggunakan media

diorama dalam pembelajaran IPA materi Fotosintesis.

Penelitian ini menggunakan responden dari siswa kelas IV SDN Girilintang Tasikmalaya yang berjumlah 20 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2024 dengan teknik pengumpulan data berupa Wawancara, Dokumentasi Dan Rubrik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar rubrik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif menggunakan rumus 1. Hasil penilaian Rubrik kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel 1.

$$\text{Sekor} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Tabel 1. Kategori Hasil Nilai Rubrik

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
80-100	A	Sangat baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Perlu Bimbingan

Untuk memperoleh hasil dari responden peserta didik terhadap media diorama dalam berpikir kirtis dengan mengerjakan pretest postest menggunakan rubik penilaian dengan rumus 2

$$\text{Sekor} = \frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100$$

Penilaian rubrik peserta didik kemudian dikinversikan kedalam

beberapa kategori menggunakan panduan yang diadaptasi dari arikunto (2018) yang dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Rubrik Berpikir Kritis Siswa

Rentang nilai	konversi	kategori
80-100%	A	Sangat baik
70-79%	B	Baik
60-69%	C	Cukup
50-59%	D	Kurang
0-49%	E	Sangat kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN Girilintang Tasikmalaya. Dengan mrnggunakan teknik sampling jenuh yang dimana digunakan dalam penentuan sampel. Pengambilan sampel ini terjadi jika semua populasi diambil sebagai sampel, hal ini disebabkan jumlah populasi relatif sedikit. Adapun jumlah keseluruhan sampel dalam satu kelas berjumlah 20 peserta didik.

Data diambil melalui tes yang peneliti sebarakan pada kelas sampel. Penelitian yang dilakukan di SDN Girilintang Tasikmalaya berlangsung pada bulan Mei-juni 2024. Adapun jumlah pertemuan terhitung sebanyak 2 kali tatap muka di kelas. Durasi yang ditetapkan tiap pertemuan sebanyak 2X40 menit atau setara

dengan 2 jam pembelajaran. Fokus materi pelajaran yang disampaikan adalah fotosintesis.

Sebelum peneliti memberi perlakuan, peneliti memberikam pre-test kepada peserta didik terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal berpikir kritisnya, sekor jumlah penelitian memakai skala liker 100. Kemudian peserta didik diberi perlakuan dengan belajar menggunakan media diorama mengenai fotosintesis. Ketika pertemuan akhir, peneliti memberikan post-test pada peserta didik untuk menegetahui tahap peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan penilaian bersekala 100.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata minat belajar tema fotosintesis siswa kelas IV SDN Girilintang sebelum menerapkan media diorama adalah 39,80 pada nilai pretest. Nilai siswa setelah pemberian pretest masuk ke dalam kategori rendah. penugasan konsep tema fotoaintesis yang belum menerapkan media diorama yang mendapatakan nilai pada kategori rendah cukup banyak. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media. Sehingga membuat siswa

tidak tertarik akan belajar tersebut. Hadi Soesanto mengemukakan fasilitas berupa sarana dan prasarana di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa.

Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media cenderung membuat siswa kurang tertarik. Hal ini terlihat sebelum penerapan media diorama, di mana siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sibuk berbicara saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, dan tidak memahami isi materi.

Setelah kemampuan awal dari semua sampel diketahui, peserta didik kemudian diberikan pembelajaran tentang materi fotosintesis dengan metode yang berbeda. Peserta didik di bagian posttest diajarkan menggunakan media diorama dengan tema fotosintesis engan mendapatkan hasil rata-rata 79,75. Peserta didik pre-test belajar tanpa menggunakan media diorama semua sampel kelas IV diberikan tes yang sama, namun dengan cara belajar yang berbeda. Pada akhir pertemuan, peneliti memberikan pre-test dan post-test

untuk mengukur kemampuan berpikir kritis.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan syarat harus memenuhi untuk menguji hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan bervariasi homogen. Dengan itu sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalisasi bertujuan untuk melihat apakah data tentang minat belajar tidak menyimpang dari distribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Teknik Shapiro-Wilk

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,935	20	,194
Posttest	,889	20	,025

Data hasil dari kemampuan berpikir kritis siswa didapatkan dari nilai pre-test dan posttest. Pre-test

digunakan dengan memperoleh data kemampuan awal sebelum diberikannya perlakuan dan posttest sesudah diberikannya perlakuan pada siswa kelas IV SDN Girilintang. Menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25, dengan teknik shapiro-wilk, dengan taraf signifikansi 0,025.

Berdasarkan hasil analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap data pretest kelas IV yang belum menggunakan media diorama, diperoleh nilai $p = 0,159$ dengan $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa $p > \alpha$. Dengan demikian, data skor hasil angket kelas IV yang belum menggunakan media diorama berdistribusi normal. Sementara itu, hasil analisis data untuk posttest kelas IV yang sudah menggunakan diorama menunjukkan nilai $p = 0,025$. Dengan $\alpha = 0,05$, ini juga menunjukkan bahwa $p > \alpha$. Jadi, data skor hasil angket kelas IV yang sudah menggunakan media diorama berdistribusi normal. Oleh karena itu, data dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,561 untuk variabel posttest (Y)

berdasarkan pretest (X). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data posttest homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,561 > 0,05$). Jadi, data hasil posttest berdasarkan pretest memiliki varian yang sama. Analisis ini dilakukan menggunakan *SPSS versi 25*. Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,345	1	38	,561

Hasil uji homogenitas dari levena dan dianalisis menggunakan bantuan *SPSS versi 25*. Uji hipotesis didalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Teknik pengujian yang digunakan adalah uji *t Paired Sample t-Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data dengan *SPSS versi 25*, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara berpikir kritis siswa pada data pretest dan posttest. Dengan kata lain, media Diorama berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Girilintang.

Teknik pengujian yang digunakan adalah uji *t Paired Sample t-Test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS versi 25* maka diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara minat fotosintesis pada data *pretest* dan *posttest*. Jadi, dengan kata lain media diorama memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SDN Girilintang

D. Kesimpulan

Temuan peneliti menunjukkan bahwa ada variasi di dalam setiap tahapan gagasan penggunaan media diorama terhadap berpikir kritis siswa. Dari hasil yang dilakukannya sebelum menggunakannya media diorama berpikir kritis siswa sangat buruk perlunya perbaikan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media diorama berpikir kritis siswa meningkat meskipun ada 1,2 orang yang masih perlu adanya bimbingan. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik sangat antusias pada saat pembelajaran berlangsung dan merasa lebih tertantang dengan menggunakan

media diorama. Pembelajaran berbasis proyek harus digunakan untuk mengembangkan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah peserta didik dalam abad ke 21 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aris, Ika Evitasari &., and Umi Hanifah. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas V SDN Singapaducurug Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2020/2021." *ISSN Online* 2(01):64.

Bengkulu, Universitas. 2021. "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Resi Dayana Endang Widi Winarni Neza Agusdianita." *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4(1):106–14.

Budiwati, Rini, Ani Budiarti, Ali Muckromin, Yulia Maftuhah Hidayati, and Anatri Dessty. 2023. "Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Miskonsepsi." *Jurnal Basicedu* 7(1):523–34. doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4566.

Dwilestari, Dhita, and Anatri Dessty. 2022. "Analisis Miskonsepsi Pada Materi Fotosintesis Dengan Menggunakan Peta Konsep Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):3343–50. doi:

10.31004/basicedu.v6i3.2611.

Firdausi, Bilqis Waritsa, Warsono, and Yoyok Yermiandhoko. 2021. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11(2):229–43.

Firiani, Lofera, Irwan Koto, and Endang Widi Winarni. 2023. "Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Berbantuan Media Diorama Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA." 2(2):325–35.

Jannah, Roudhotul, Yasir Arafat, and Eni Heldayani. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(3):567–75. doi: 10.36989/didaktik.v9i3.1379.

Mudiawati, D. 2020. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Parakan Pondok Benda." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

Munawwaroh, Luthfi, Cyrenia Novella Krisnamurti, Maria Magdalena, and Sri Wahyuni. 2023. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis STEM Pada Materi Kalor Dan Perpindahannya Di Kelas V

- SD Negeri Ploso.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4(2):97–102. doi: 10.30596/jppp.v4i2.15030.
- POHAN, ADE WIKA PUTRI. n.d. “PENGARUH MEDIA DIORAMA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF IPA KELAS V MIS AZ-ZUHRI TANJUNG.”
- Sugiyono, P.D (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, P.D (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sauliyusta, Mersiliya, and Etty Rekawati. 2016. “Madrasah Dalam Platform Kurikulum Merdeka Belajar.” 19(2):71–77.
- Siswa, Komunikasi, Dalam Pembelajaran, I. P. A. Di, Kelas Tinggi, Sari Sukma Dewi, Din Azwar Uswatun, and Astri Sutisnawati. 2020. “Jurnal Utile Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Terdiri Dari Lima Langkah , Yaitu : Mengamati , Menekankan Pada Aktivitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Mengamati , Mennanya , Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berhubungan De.” VI.
- Tâm, Trung, Nghiêñ C. Ú. U. Và, Chuy Ê. N. Giao, Công Ngh, and Æ N B Û I Chu. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V SD Negri 1122331 Aek Kota Batu Labura Pada Mata Pelajaran IPA*. Vol. 01.
- Theodoridis, Theodoros, and Juergen Kraemer. n.d. “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar.”
- Trisya, N. P., Hani Sagita, I. B. Surya Manuaba, I. B. Gede, and Surya Abadi. 2020. “Kontribusi Komunikasi Interpersonal Dan Self-Confidence Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD.” *Jp2* 3(3):315–23.
- Utami, M. P., I. D. Santika, and B. Khoiriyah. 2023. “Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Modul Ipas Kontekstual Berbasis Inkuiri Untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa SD Fase B.” *Innovative: Journal Of Social ...* 3:7532–44.
- Utari, Winda Puji, Hetilaniar Hetilaniar, and Marvinda Rizki Dita Dirgantara. 2022. “Pengaruh Media Diorama Berpendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Indonesian Research Journal On Education* 2(3):1059–69. doi: 10.31004/irje.v2i3.48.
- Wijaya, Dara Cyntia, and Dea Mustika. 2022. “Pengembangan Media Diorama Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar.” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3(2):125–47. doi: 10.59525/ijois.v3i2.112.